

APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP

Hapni
SMPN 27 Banjarmasin

Abstract: *Teacher centered, monotone class dan less interaction between teacher and students were the trend of learning activities. By these situation students become passive learners, less motivation, loss of concentration, and easily bored. In some material such as The Characteristics of living things, students' achievement is getting lower. Through this research, Researcher tries to cope with the problem by conducting Class Action Research. In this research, Group Investigation is implemented to learn Characteristics of living things material. The research was established in two cycles, the first cycle consists of two learning activities, and the second cycle consists of one learning activity. The purposes of the study are (1) practicing teacher ability, (2) increasing student activity, (3) increasing students' achievement, (4) detecting student respond. The subject are 37 students of the 7th grade A class of SMPN 27 Banjarmasin. Data was collected by observation, test administration, and questionnaire. Analyzing data was conducted by qualitative descriptive. The research showed that (1) Practicability of lesson plan in the first cycle is 96,44% (good), and in the second cycle is 100% (good); (2) Students learning activity in the first cycle is ranging from 81,48% to 100% for the positive activities and 9,27 % for the irrelevance activities. In the second cycle students learning activity is ranging from 96,30% to 100% for the positive activities. (3) In the first cycle, students achievement is 76,75 on average with the class mastery 75,68%, and in the second cycle increase to 81,08 with the class mastery 100%; (4) Students give positive respond to the learn activities.*

Key words: students achievement, Group Investigation Models, characteristics of living things material

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan selama ini hasilnya belum memuaskan. Sebagai indikatornya selalu ada siswa yang belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada tahun pelajaran 2009/2010, tiga kompetensi dasar pada semester genap di kelas VIIA harus dituntaskan melalui pembelajaran remedial. Ketiga kompetensi dasar tersebut pada materi Keanekaragaman Makhluk Hidup tentang mengidentifikasi ciri – ciri makhluk hidup. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 70, ketuntasan klasikal yang dapat dicapai hanya 59,57 % dengan nilai rata – rata 70.

Ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran selama ini memunculkan tantangan bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan logika sederhana, jika proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung baik maka hasil belajar siswa akan baik. Jika hasil belajar siswa belum dapat mencapai KKM yang ditetapkan berarti guru harus melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari cenderung berpusat pada guru dan monoton, dengan suasana yang terkesan kaku. Interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa. Terlebih lagi diantara sesama siswa belum baik atau kurang interaktif. Siswa terkondisi untuk menjadi penerima pasif. Dampak yang ditimbulkan adalah siswa kurang aktif, kurang bergairah, hilang konsentrasi, cepat bosan, tidak mandiri, bahkan melakukan hal negative pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kegiatan pembelajaran selama ini perlu diubah dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, kegiatan yang monoton menjadi bervariasi, suasana kaku menjadi rileks dan menyenangkan. Untuk itu, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran terpercaya dengan strategi- strategi yang tepat, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses pembelajaran akan lebih menarik dan berhasil apabila dihubungkan dengan pengalaman – pengalaman dimana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berpikir, dan sebagainya. Pembelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil belajar (Nasution, 2000).

Menurut Sudrajat (2009) efektivitas penggunaan Model Tipe Group Investigation ini, dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Kosgoro Kabupaten Kuningan Tahun 2009 menunjukkan bahwa : (1) Dalam pembelajaran kooperatif dengan metode Group Investigation berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran. (2) Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok. (3) Dalam pembelajaran kooperatif dengan metode Group Investigation siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. (4) Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman mahluk hidup yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation? (2) Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation? (3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran konsep ciri-ciri makhluk hidup menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sumber data berupa siswa, guru dan observer. Jenis data terdiri atas data kuantitatif dan kualitatif berupa tes hasil belajar siswa, kuesioner dan lembar hasil observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Banjarmasin, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII A tahun pelajaran 2010/2011. Jumlah siswa 37 orang, terdiri dari 26 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dari 1 Januari sampai dengan 1 April 2011.

Faktor yang diteliti adalah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, meliputi keterlaksanaan RPP dan kualitas pelaksanaannya. Sedangkan faktor siswa: (1) Aktivitas belajar, mencakup keterampilan kooperatif dasar yaitu berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, mendengarkan dengan aktif, bertanya, menjawab pertanyaan, perilaku yang tidak relevan. (2) Hasil belajar, meliputi hasil kerja kelompok dan penguasaan materi. (3) Respon siswa terhadap pembelajaran.

Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa; teknik tes yang diberikan dua kali dalam setiap tindakan, serta teknik angket untuk merekam respon siswa terhadap pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Keterlaksanaan RPP dipersentase, sedangkan kualitasnya berdasarkan skor dua orang pengamat dirata – rata, kemudian dibuat kategori keterlaksanaan, skor rata – rata tersebut dikonversi dengan ketentuan 0,00 – 1,69 berarti tidak baik, 1,70 – 2,59 berarti kurang baik, 2,60 – 3,50 berarti baik, dan 3,51 – 4,00 berarti baik (Budiningarti dalam Latjompoh, 2000).

Untuk menentukan reliabilitas instrument Pengamatan Keterlaksanaan Rencana Pembelajaran, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dihitung kecocokannya dengan menggunakan rumus berikut.

$$R = \frac{A}{D+A} \times 100 \%$$

Keterangan :

R = (*Percentage of Agreement*) = Reliabilitas Instrumen

A = (*Agree*) = frekuensi kecocokan antara dua pengamat

D = (*disagree*) = Frekuensi ketidakcocokan antara dua pengamat

Instrumen dikatakan reliable apabila $\geq 0,75$ (Borich, 1994). Data aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase. Data hasil belajar dilakukan skoring, dengan KKM 70 dan ketuntasan belajar klasikal, yaitu apabila 85% siswa di kelas tersebut dapat mencapai KKM.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: (1) Kemampuan guru dalam melaksanakan RPP 95% dengan kualitas pelaksanaan cukup baik. (2) Aktivitas belajar menunjukkan siswa aktif minimal 85% untuk setiap aktivitas positif yang diamati (3) Hasil belajar siswa, yaitu hasil kerja kelompok dalam proses pembelajaran minimal 85 dan penguasaan materi mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dengan ketuntasan klasikal 85%. (4) Respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan respon yang positif, yaitu minimal 85% siswa menyatakan “ya” pada setiap pernyataan respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kemampuan Guru

Faktor guru yang diteliti adalah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, meliputi keterlaksanaan RPP dan kualitas pelaksanaannya. Data hasil pengamatan kemampuan guru pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data kemampuan Guru Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Rata – Rata Penilaian P ₁ dan P ₂		Rata - Rata	Kategori
		RPP 01	RRP 02		
1	Persiapan	4,0	4,0	4,00	Baik
2	Kegiatan Pembelajaran				
	a. Pendahuluan	3,3	3,3	2,9	Cukup Baik
	b. Kegiatan Inti	3,4	3,5	3,45	Cukup Baik
	c. penutup	3,5	3,5	3,50	Cukup Baik
3	Pengelolaan Waktu	3,0	3,0	3,00	Cukup Baik
4	Teknik Bertanya Guru	3,5	3,5	3,50	Cukup Baik
5	Suasana Kelas	4,0	4,0	4,00	Baik
	Rata – Rata	3,53	3,54	3,54	Baik
	Keterlaksanaan (%)	92,88	100,00	96,44	

Keterangan : P₁ = Pengamat 1, P₂ = Pengamat 2

Kemampuan guru dalam siklus 1 yang dapat mencapai keterlaksanaan RPP lebih dari 96% dan pelaksanaan pembelajaran dengan kategori baik. Beberapa kelemahan pada siklus 1, yaitu pertama saat pengisian lembar kerja siswa ada beberapa belum sempurna, dikarenakan batas waktunya habis.

Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 disajikan pada Tabel 1..

Tabel 2. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Jumlah		Persentase		Rata – Rata
		P - 1	P - 2	P - 1	P - 2	
1	Bertanya	20	25	54,05	67,57	60,81
2	Menjawab Pertanyaan	25	29	67,57	78,39	72,98
3	Kerjasama Kelompok	37	37	100,00	100,00	100,00
4	Aktivitas kelompok mengerjakan tugas	32	31	86,47	83,78	85,13
5	Intensitas gagasan/ide muncul dari siswa	34	33	91,89	89,19	90,54
6	Keceriaan siswa mengikuti KBM	34	37	91,89	100,00	95,95
7	Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan	31	33	83,78	89,19	86,49

Keterangan : P - 1 = Pertemuan 1, P - 2 = Pertemuan 2

Tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh aktivitas positif, yaitu nomor 1 sampai 7 dilakukan oleh siswa dengan persentasi terendah 85,71% dan tertinggi mencapai 100%. Aktivitas belajar siswa menunjukkan berhasil/baik. Aktivitas yang kurang dari 85% adalah intensitas pertanyaan kepada guru. Pada saat pengamatan/penyelidikan dilapangan belum mengerti, apa yang harus ditanyakan.

Hasil Belajar siswa

Data hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Rentang Nilai	F	%	Kategori	Ketuntasan
1	≥ 90	0	0	Istimewa	T
2	80,0 – 98,0	23	62,16	Amat Baik	T
3	70,0 – 79,9	5	13,51	Baik	T
4	60,0 – 69,9	7	18,92	Cukup	TT
5	50,0 – 59,9	2	5,41	Kurang	TT
6	< 50	0	0	Sangat Kurang	TT
Jumlah		37	100		
Rata – Rata			76,75	Baik	
Ketuntasan			75,68	Baik	

Data hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 76,75 dan ketuntasan 75,68%. Berdasarkan indikator keberhasilan, maka hasil belajar siswa hasil pada siklus 1 ini belum memenuhi indikator keberhasilan. Dua indikator keberhasilan belum terpenuhi pada siklus 1, yaitu aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Kelemahan – kelemahan yang terjadi pada siklus 1 ini mendapatkan perhatian khusus peneliti agar pada siklus 2 dapat lebih baik. Meskipun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa belum dapat terpenuhi pada siklus 1 ini, namun siswa sudah aktif dalam belajarnya dan hasil belajar yang dicapai sudah lebih baik. Interaksi dalam pembelajaran lebih baik. Interaksi dalam pembelajaran lebih baik dan konsentrasi belajar lebih terjaga.

Siklus 2

Kemampuan Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Data Kemampuan Guru Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Rata – Rata Penilaian P ₁ dan P ₂		Rata - Rata	Kategori
		RPP 01	RRP 02		
1	Persiapan	4,0	4,0	4,00	Baik
2	Kegiatan Pembelajaran				
	a. Pendahuluan	3,3	3,3	3,30	Cukup Baik
	b. Kegiatan Inti	3,6	3,7	3,65	Cukup Baik
	c. penutup	3,5	3,5	3,50	Cukup Baik
3	Pengelolaan Waktu	3,5	3,5	3,50	Cukup Baik
4	Teknik Bertanya Guru	3,5	3,5	3,50	Cukup Baik
5	Suasana Kelas	4,0	4,0	4,00	Baik
	Rata – Rata	3,63	3,64	3,64	Baik
	Keterlaksanaan (%)	100,00	100,00	100,00	Reliabel

Keterangan : P₁ = Pengamat 1, P₂ = Pengamat 2

Skor rata – rata seluruh aspek kegiatan pembelajaran adalah 3,64, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini memiliki kategori baik. Kemampuan guru dalam siklus 2 yang dapat mencapai

keterlaksanaan RPP 100% dan pelaksanaan pembelajaran dengan kategori baik berarti telah memenuhi indikator keberhasilan.

Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus 2 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Jumlah		Persentase		Rata - Rata
		P - 1	P - 2	P - 1	P - 2	
1	Bertanya	29	30	78,38	81,08	79,73
2	Menjawab Pertanyaan	35	37	94,59	100,00	97,30
3	Kerjasama Kelompok	35	37	94,59	100,00	97,30
4	Aktivitas kelompok mengerjakan tugas	37	37	100,00	100,00	100,00
5	Intensitas gagasan/ide muncul dari siswa	37	37	100,00	100,00	100,00
6	Keceriaan siswa mengikuti KBM	37	37	100,00	100,00	100,00
7	Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan	31	35	83,78	94,59	89,19

Keterangan : P - 1 = Pertemuan 1, P - 2 = Pertemuan 2

Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2, memperlihatkan bahwa seluruh aktivitas positif, yaitu nomor 1 sampai dengan 6 dilakukan oleh siswa dengan persentase terendah 96,30% dan tertinggi mencapai 100%. Aktivitas negative nomor 7, yaitu membuat kesimpulan masih ada kurang aktif. Berdasarkan indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa, yaitu aktivitas belajar menunjukkan siswa aktif minimal 84% untuk setiap aktivitas positif dan maksimal 6% aktifitas dalam membuat kesimpulan data tersebut, berarti aktivitas belajar siswa pada siklus 2 ini telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kelemahan - kelemahan yang terjadi dalam tahap tindakan pada siklus 1 tidak terjadi lagi, yaitu pertama turun lapangan anak kebingungan, kedua saat mendiskusikan hasil pengamatan masih ada diantara kelompok kurang aktif dan ketiga pada saat mempresentasikan kurang aktif.

Hasil Kerja Kelompok Siklus 2, memperlihatkan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua semua kelompok berhasil memperoleh nilai 100 atau berhasil mendapatkan penghargaan bintang lima. Saat kerja kelompok mendiskusikan hasil pengamatan di lapangan semua soal langsung dapat dijawab dengan benar, tetapi beberapa diantaranya harus melalui proses perbaikan. Kelompok tercepat pada pertemuan pertama adalah kelompok 3 dan pada pertemuan kedua kelompok 3 lagi.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 81,08 (Tabel 6) dan ketuntasan klasikal tuntas 100%. Hasil belajar siswa pada siklus 2 ini telah memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Rentang Nilai	F	%	Kategori	Ketuntasan
1	≥ 90	8	21,62	Istimewa	T
2	80,0 – 98,0	15	40,54	Amat Baik	T
3	70,0 – 79,9	14	37,84	Baik	T
4	60,0 – 69,9	0	0	Cukup	TT
5	50,0 – 59,9	0	0	Kurang	TT
6	< 50	0	0	Sangat Kurang	TT
Jumlah		37	100		
Rata – Rata		81,08			
Ketuntasan		100			

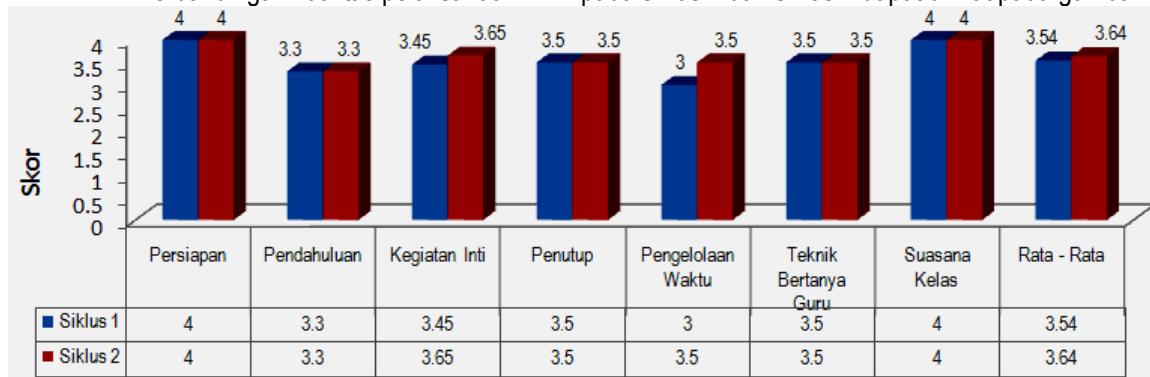
Respon Siswa

Data Respon Siswa, memperlihatkan bahwa respon siswa terhadap proses pembelajaran kooperatif dengan Tipe Group Investigation dalam penelitian ini, yaitu siswa memberikan jawaban “Ya” terhadap pertanyaan dalam angket mencapai 91,89% sampai 100%. Indikator respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan respon yang positif, yaitu minimal 91,89% siswa menyatakan “Ya” pada setiap pernyataan respon siswa telah terpenuhi.

Perbandingan Siklus 1 dan 2

1. Kemampuan Guru

Perbandingan kualitas pelaksanaan RPP pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 1.

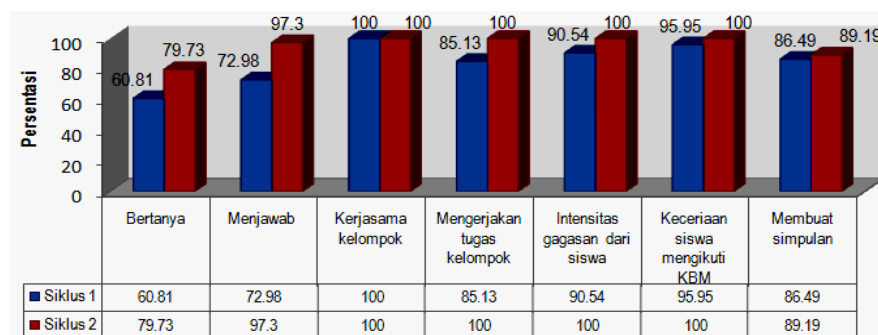


Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Guru siklus 1 dan 2

Gambar 1. Kemampuan Guru, memperlihatkan bahwa kualitas pelaksanaan RPP pada siklus 1 skor rata-rata adalah 3,54 dan pada siklus 2 naik menjadi 3,64 keduanya memiliki kategori baik. Kemampuan guru telah memenuhi indikator keberhasilan pada siklus 1 dan siklus 2.

Aktivitas Belajar Siswa

Perbandingan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 2. Aktivitas belajar siswa belum mampu memenuhi indikator keberhasilan pada siklus 1, dan baru memenuhi indikator keberhasilan pada siklus 2. Walaupun baru memenuhi indikator keberhasilan pada siklus 2, namun sejak siklus 1 aktivitas belajar siswa sudah lebih baik. Semua siswa berada dalam tugas, menunjukkan bahwa siswa aktif dan konsentrasi belajar terjaga. Perilaku tidak relevan muncul akibat beberapa siswa belum dapat mengelola emosinya dalam permainan menjawab kartu pertanyaan dengan adu kecepatan. Pada siklus 2, siswa sudah dapat bersaing dalam permainan dengan baik.

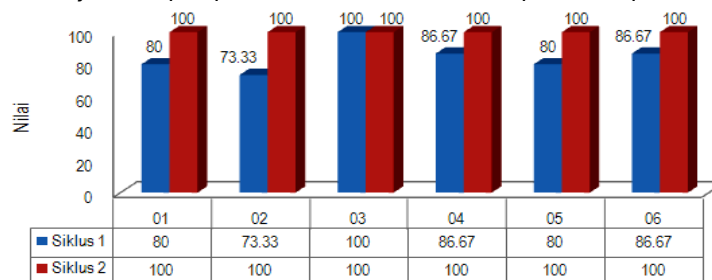


Gambar 2. Aktivitas Belajar Siswa

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim, dkk (2000), keterampilan social yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif Group Investigation adalah keterampilan kerjasama, yaitu pada saat kerja kelompok mengisi lembar kerja siswa. Dalam kerja kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa, siswa dilatih bekerjasama secara efektif untuk dapat menjadi pemenang sebagai kelompok tercepat.

Hasil Belajar Siswa

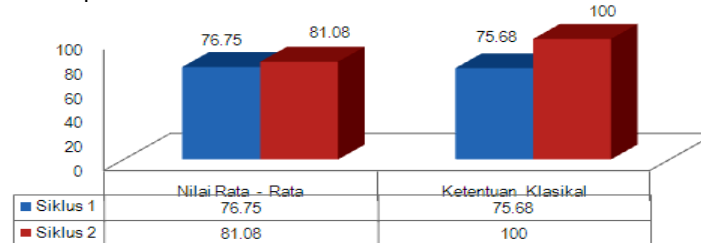
Perbandingan hasil kerja kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Kerja kelompok

Gambar 3 memperlihatkan rata-rata nilai kelompok siklus 1 di atas 85, satu kelompok mencapai nilai 100.

Pada siklus 2 semua kelompok berhasil mencapai nilai 100. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 seperti pada Gambar 4. Hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan pada siklus 1, tetapi pada siklus 2 telah memenuhi indikator keberhasilan. Walaupun hasil belajara siswa belum memenuhi indikator keberhasilan pada siklus 1, namun hasil belajar siswa yang dicapai sudah lebih baik, dan menjadi lebih baik pada siklus 2.

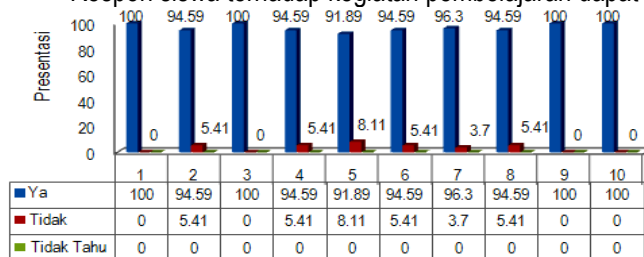


Gambar 4. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa

Pencapaian hasil belajar siswa yang telah lebih baik dalam penelitian ini, sesuai dengan pernyataan Nasution (2000), yaitu kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil belajar. Sekaligus membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ibrahim dkk., 2000).

Respon Siswa

Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Respon Siswa

1. dapat memotivasi belajar
2. mudah memahami materi pelajaran,
3. aktif dalam penyelidikan kelompok ,
4. dapat membangkitkan semangat,
5. menumbuhkan kebersamaan dan tanggungjawab,
6. merasa dihargai
7. dapat menjalin kerjasama,
8. lebih bergairah,
9. hasil belajar lebih baik
10. guru berperan sebagai pembimbing.

Gambar 5. Respon Siswa, memperlihatkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menunjukkan respon yang positif, yaitu siswa menyatakan “Ya” pada setiap pernyataan melebihi 85%.

Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, lebih dari 95% menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dengan Tipe Group Investigation dapat memotivasi belajar, lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih aktif, dapat membangkitkan semangat, menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab, merasa dihargai, dapat menjalin kejasama, lebih bergairah, hasil belajar lebih baik, dan guru lebih berperan sebagai pembimbing.

Berdasarkan indikator keberhasilan, penelitian ini dikatakan telah berhasil karena semua indikator keberhasilan dapat dipenuhi. Dengan demikian hipotesis tindakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 27 Banjarmasin dapat ditingkatkan melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Group Investigation pada Materi ciri-ciri makhluk hidup telah terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- (1) Kemampuan guru melaksanakan Pembelajaran sesuai RPP dengan model Group Investigation pada Materi ciri-ciri makhluk hidup pada siklus 1 96,44% (baik) dan pada siklus 2 100% (baik).
- (2) Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus 1 berkisar antara 81,48% sampai 100% untuk aktivitas positif dan 9,265% untuk aktivitas yang tidak relevan, dan pada siklus 2 berkisar antara 96,30% sampai 100% untuk aktivitas positif,
- (3) Hasil belajar siswa sebesar 76,75 dengan ketuntasan klasikal pada siklus 1 81,08 dengan ketuntasan klasikal 92,59%.
- (4) Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif.

Saran

- (1) Perlu diperhatikan apakah siswa telah memahami Lembar Kerja Siswa agar kegiatan Pembelajaran dapat berlangsung tertib.
- (2) Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Group Investigation dapat dijadikan salah satu alternative kegiatan pembelajaran yang baik.
- (3) Hasil belajar siswa dapat lebih baik apabila pada kegiatan pembelajaran dengan Tipe Group Investigation ini ditambahkan struktur permainan untuk review hasil belajar, agar siswa benar-benar dapat menguasai kompetensi dasar dengan lebih mantap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sudrajat. 2009. *Lets Teve about education*.
- Arikonto, S. 2006. *Alur Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikonto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latjompoh, M. 2000. “ *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi SMU Pokok Bahasan Sistem Koordinasi Berorientasi Strategi Belajar (Rehearsal, Elaborasi, Organisasi)* “. Tesis Magister, Tidak Dipublikasikan. Surabaya: PPs. Universitas Negeri Surabaya.
- Nasution. 2000. *Didaktik asas-asas mengajar*, Jakarta, Bumi pustaka.
- Slavin, R.E, 2008 *Cooperative Learning*, Bandung : Nusa Media.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning. Second Edition*. Massachusetts. Allyn and Bacon Publisher.